

## ABSTRAK

Mengidentifikasi leksikon-leksikon Bahasa Bali yang digunakan dalam pertanian sawah sangatlah penting karena hal tersebut merupakan bagian dari upaya revitalisasi leksikon-leksikon terkait. Kemajuan teknologi telah mengubah lingkungan khususnya pemanfaatan lahan pertanian. Perubahan lahan pertanian menjadi non pertanian. Hal ini memberikan efek samping terhadap keberadaan hewan dan tumbuhan di sekitar lahan pertanian sawah. Selain itu, aktivitas dan alat pertanian konvensional sudah beralih ke teknologi. Pada akhirnya masyarakat akan meninggalkan alat-alat konvensional dan generasi muda kurang memahami leksikon-leksikon yang berkaitan dengan hewan, tumbuhan, aktivitas, dan alat-alat yang sudah tidak digunakan lagi. Jika hal ini terjadi dalam kurun waktu yang lama tanpa ada upaya untuk menjaga atau melestarikannya, maka leksikon yang digunakan dalam pertanian sawah akan hilang dan masyarakat akan kehilangan nilai budaya dan jati dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi leksikon yang digunakan dalam kegiatan penanaman padi, mengklasifikasikan status leksikon, dan menganalisis upaya revitalisasi leksikon di Kecamatan Sukasada. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 96 leksikon yang ditemukan dalam penelitian dan diklasifikasikan menjadi 7 kategori, yaitu; alat pertanian, hewan, upacara pertanian, tanaman, pengairan, pemanenan hasil, dan kegiatan penanaman padi. Status leksikon tersebut berada pada tingkat terancam sebagaimana dikemukakan oleh Lewis & Clark (2011). Upaya revitalisasi bahasa dilakukan melalui keluarga, sekolah, dan pemerintah daerah. Menelusuri leksikon Bali terkait pertanian sawah menyiratkan pentingnya melestarikan bahasa lokal sebagai identitas Bali.

Kata Kunci: Leksikon, Sawah



## ABSTRACT

Identifying Balinese lexicons used in rice field agriculture is essential as it is part of effort to revitalize the lexicons. The advance of technology has changed the environment especially the utilization of agricultural land. It changes from agricultural land to non-agricultural. It gives side effect to the existence of animals and plants around rice field agriculture. Besides that, agricultural conventional activities and tools have shifted to technology. Eventually, people will leave the conventional tools and younger generation have less understanding to lexicons related to the animals, plants, activities, and tools that are no longer used. If it happened in a long period of time without any effort to maintain or preserve it, the lexicons used rice field agriculture will disappear and the community will lose the valuable culture and its identity. This study aims to identify the lexicons used in rice planting activities, classify the status of the lexicons, and analyze the efforts to revitalize the lexicons in Sukasada District. The data were collected through observation, questionnaire, and interview. The data were analyzed descriptively. The results show that there are 96 lexicons found in the study and classified into 7 categories, namely; agricultural tools, animals, agricultural ceremonies, plants, irrigation, harvesting product, and rice planting activities. The status of the lexicons are in threatened level as suggested by Lewis & Clark (2011) . The efforts to revitalize the language are done through family, schools, and local government. Investigating the Balinese lexicons related to rice field agriculture implies the importance of preserving local language as an identity of Bali.

*Keywords: Lexicons, Rice field*

